BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai hubungan penyesuaian diri dengan interaksi sosial di lingkungan Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2006:270) bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua buah variabel penelitian.

Tipe penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, 2008:42). Untuk melihat apakah ada hubungan penyesuaian diri dengan interaksi sosial lmaka digunakan *correlation product moment* yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Prasetyo, 2008:123),

karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bisa diolah secara statistik. Tujuan penelitian korelasional untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan penyesuaian diri dengan interaksi sosial di lingkungan Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:38).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : Penyesuaian Diri
2. Variabel dependen : Interaksi Sosial

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati (Sugiyono, 2010:39). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Interaksi Sosial

Interaksisosial adalah hubungan yang timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun suatu kelompok dengan kelompok lain di mana dalam hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi antara satu individu terhadap individu lainnya.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaiandiri adalah suatu proses yang melibatkan respon mental dan tingkah laku dimana seseorang berusaha menyeimbangkan diri dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara pribadi maupun secara sosial sesuai dengan tuntutan yang berlaku dalam masyarakat dan di lingkungan tempat ia berada sehingga tercapai hubungan yang menyenangkan dengan lingkungan.

E. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Menurut Tuckman (dalam Yusuf, 2013:147) bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana penulis mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan.

Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah para santri yang berada di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 81). Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(\in)^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0.05.

Oleh karena itu sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\,(\epsilon)^2} = \frac{100}{1+40(0.05)^2} = 33$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebanyak 33 siswa di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka.

4. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Menurut Azwar (2010:84), pengambilan sampel berstrata *(stratified sampling)* dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau subkelompok dan dari masing-masing subkelompok diambil sampel terpisah. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelas tidak sama, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel	Jumlah Anggota Sampel
1	VII	$sampel = \frac{12}{40} \times 33 = 9{,}9$	10 orang
2	VIII	$sampel = \frac{9}{40} \times 33 = 7{,}4$	7 orang
3	IX	$sampel = \frac{8}{40} \times 33 = 6{,}6$	7 orang
4	X	$sampel = \frac{11}{40} \times 33 = 9$	9 orang
Jumlah			33 orang

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 33 siswa. Sampel ini terdiri dari 10 0rang dari kelas VII, 7 orang dari kelas VIII, 7 orang dari kelas IX, dan 9 orang dari kelas X.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa skala psikologi. Sedangkan skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, interval dan lain-

lain. Istilah skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut efektif. Menurut Azwar (2013:6) karakteristik skala psikologi yaitu stimulusnya berupa:

a. Pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.

b. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem dan jawaban subjek terhadap satu aitem baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua aitem telah direspon.

c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Model penskalaan aitem dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan modifikasi dari skala Likert dengan model pernyataan dengan sejumlah pilihan jawaban yang berisi tingkat kesesuaian kondisi responden yang sebenarnya terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Responden hanya diminta untuk menyatakan pendapatnya itu sesuai keadaan dirinya dengan tingkat pilihan jawaban yang tersedia, yaitu pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala aitem pilihan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu dengan alasan (Azwar, 2013:47):

a. Kategori ragu-ragu memiliki arti ganda, artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban yang dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ambigu ini tentu tidak diharapkan dalam suatu instrumen.

b. Tersedianya kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan untuk menjawab atau memilih ke tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya kategori atau pilihan jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan responden ke arah sesuai atau tidak sesuai.

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favorable* mempunyai skor 4-1 dan pernyataan *unfavorable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Skor Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri

Skala Model Likert	**Sifat Pernyataan**	
	***Favorable* (positif)**	***Unfavorable*(negatif)**
SS (sangat setuju)	4	1
S (setuju)	3	2
TS (tidak setuju)	2	3
STS (sangat tidak setuju)	1	4

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu interaksi sosial dan variabel Y yaitu penyesuaian diri. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Interaksi Sosal

Untuk mendapatkan data tentang interaksisosial, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh penulis. Jawaban dari responden merupakan gambaran interaksi sosial pada santri yang berada di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka.

Skala yang penulis gunakan adalah skala interaksi sosial yang penulis susun sendiri dengan merujuk kepada teori Sarwono, di mana ia membagi interaksi social menjadi 4 (empat) aspek yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma-norma sosial.

Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui apakah kategori tingkat interaksi sosial pada santri di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka. kemudian 4 (empat) aspek ini dijabarkan dalam 50 aitem pernyataan.

Distribusi aitem-aitem skala interaksi sosial dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.3
***Blue Print* Skala Interaksi Sosial sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Komunikasi	Proses pengiriman berita	1,11,21,31,41	6,16,26,36,46	**10**
Sikap	Perasaan dalam suatu situasi	2,12,22,32,42	7,17,27,37,47	**10**
Tingkah laku kelompok	Tingkah laku individu secara bersama-sama	3,13,23,33,43	8,18,28,38,48	**20**
	Berkumpul dengan banyak orang di suatu tempat	4,14,24,34,44	9,19,29,39,49	
Norma-norma sosial	Nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok	5,15,25,35,45	10,20,30,40,50	**10**

Jumlah	**25**	**25**	**50**

2. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mendapatkan data tentang penyesuaiandiri, responden diminta untuk mengisi skala psikologi yang telah tersedia oleh penulis. Jawaban dari responden merupakan gambaran penyesuaian diri santri yang berada di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka.

Skala yang penulis gunakan adalah skala penyesuaian sosial yang penulis susun sendiri dengan merujuk kepada teori Fatimah, dimana ia membagi penyesuaian diri menjadi 2 aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penyesuaian diri pada santri di Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka. Kemudian 2 (dua) aspek ini dijabarkan dalam 60 aitem pernyataan.

Distribusi aitem-aitem skala penyesuaian diri dapat dilihat pada *blue print* di bawah ini:

Tabel 3.4
***Blue print* Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba**

Aspek	Indikator	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
Penyesuaian pribadi	Tidak adanya rasa benci	1,11,21,31, 41,49	6,16,26,36, 45,53,57	**13**
	Tidak adanya keinginan lari dari kenyataan	2,12,22,32	7,17,27,37	**8**
	Percaya pada potensi diri	3,13,23,33, 42,50	8,18,28, 38,46,54	**12**
Penyesuaian social	Berinteraksi dengan orang lain	4,14,24,34, 43,51, 58	9,19,29,39 ,47,55,60	**14**
	Mematuhi peraturan yang ada	5,15,25,35, 44,52	10,20,30,40, 48,56,59	**13**
Jumlah Aitem		**29**	**31**	**60**

G. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala disusun, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penemuan agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 16.30 WIB di Asrama Pondok Pesantren Ar-Risalah Lubuk Minturun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penulis melakukan uji coba penelitian dengan izin dari Pembina Asrama Pondok Pesantren Ar-Risalah Lubuk minturun.

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas dilakukan dengan

menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS20.0 *for windows.* Maka dari hasil uji validitas variabel interaksi sosial (X) didapatkn hasil bahwa dari 50 butir pernyataan untuk variabel interaksi sosial, 37 aitem dinyatakan valid karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat interaksi sosial dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan program *SPSS* 20.0 *for windows,* maka diperoleh instrumen skala konsep diri yang valid sebanyak 37 aitem, yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 38, 39, 40, 41, 43, 45, 46, 47, 48, 49 dan 50. Selain itu, terdapat aitem yang tidak valid sebanyak 13 aitem yaitu nomor**1, 11, 12, 15, 16, 18, 22, 33, 34, 36, 37, 42** dan **44**. Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat interaksi sosial adalah sebanyak 37 aitem.

Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala interaksi sosial setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.5berikut:

Tabel 3.5
***Blue Print*Skala Interaksi SosialSetelah Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
Interaksi Sosial	Komunikasi	Proses pengiriman berita	5,15,19,24,30,33	**6**
	Sikap	Perasaan dalam suatu situasi	1,6,12,20,25,34	**6**
	Tingkah laku kelompok	Tingkah laku individu secara bersama-sama	4,7,10,16,21,27, 31,35	**16**
		Berkumpul dengan banyak orang di suatu tempat	3,8,11,13,17,22, 28,36	
	Norma-norma sosial	Nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok	4,9,14,18,23,26, 29,37	**9**
Jumlah				**37**

Sumber: Hasil Setelah Uji Coba

Hasil uji coba validitas Penyesuaian diri(Y) didapatkan bahwa dari 60 butir pernyataandinyatakan valid sebanyak 43 item karena *Corrected Aitem-Total Correlation* lebih besar dari 0,20 (Suryabrata, 2014:58). Dengan demikian, butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkap tentang tingkat penyesuaian diri dan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan uji coba validitas dengan bantuan komputer program SPSS20.0 *for windows* untuk penyesuaian diri,maka diperoleh instrumen skala penyesuaian diri yang validsebanyak 43 aitem, yaitu nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 46, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56 dan 59. Selain itu, terdapat 17 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor **1, 2, 5, 21,**

24, 25, 34, 36, 41, 43, 44, 45, 47, 49, 57, 58 dan **60.** Maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan penyesuaian diriadalah sebanyak 43 aitem.Adapun sebaran untuk aitem instrumen skala penyesuaian dirisetelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
***Blue Print* Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba**

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
Penyesuaian Diri	Penyesuaian pribadi	Tidak adanya rasa benci	3,8,13,20,25, 39	**6**
		Tidak adanya keinginan lari dari kenyataan	4,9,14,18,21, 26,29	**7**
		Percaya pada potensi diri	1,5,10,15,19,22,27,30,33,34, 36,40	**12**
	Penyesuaian sosial	Berinteraksi dengan orang lain	2,6,11,16,23, 31,37,41	**8**
		Mematuhi peraturan yang ada	7,12,17,24,28, 32,35,38,42,43	**10**
Jumlah				**43**

Sumber: Hasil Uji Coba

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.Dalam hal ini peneliti menganalisis butir-butir tersebut mengunakan program SPSS20.0 *for windows.*Hasil pengujian reliabilitas pada interaksi sosial dengan penyesuaian diridapat dilihat pada tabel 3.7berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial dan Skala Penyesuaian Diri

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*N of Items*
Interaksi Sosial	,888	50
Penyesuaian Diri	,873	60

Sumber: Hasil Uji Coba

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014:120). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.888 untuk skala interaksi sosial dan 0.873 untuk skala penyesuaian diri. Karena nilai skala interaksi sosial dan penyesuaian diri dari 0,8 maka reliabilitasnya adalah baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisi Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliablitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010:147).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) 20.0 *for windows.* Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*Product Moment Pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Validitas dibagi menjadi empat tipe, yaitu validitas permukaan, validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas permukaan

semata-mata diterapkan untuk melihat definisi operasional yang digunakan bisa diterapkan. Validitas isi yaitu menunjukkan sejauhmana butir dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur dalam tes tersebut. Validitas konstruk yaitu menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Sedangkan validitas kriteria adalah validitas yang menghendaki tersedianya validitas eksternal yang dapat dijadikan dasar pengujian skor suatu kriteria (Prasetyo, 2008:99-104).

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariate pearson*) (Priyatno, 2014:117), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of tumb*) adalah 0,20. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian. Maka, dari penjelasan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

2. Reliabelitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Sugiyono, 2010:121). Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukan sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Azwar (2005:83) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Reliabilitas akan dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,700-0,900, artinya bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70%-90% skor murni atau skor yang sesungguhnya.Jadi, apabila skor koefisien reliabilitas skala interaksi sosial berada di atas 70%, maka skala interaksi sosial dapat dikatakan memenuhi syarat reliabilitas.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Package For The Sosial Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows.* Data yang telah diperoleh, diolah

dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antara variabeldengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefesien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefesien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan penyesuaian diri dengan interaksi sosialmenggunakan korelasi *Pearson.* Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi20.0 *for windows*.

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi *Pearson* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014:103).

4. Uji Ketepatan Parameter (*Estimate)*

a. Uji Liniearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi person atau regresi linier. Data linier bila *Test for Linerity* pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 (Priyatno, 2012:79).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012:69).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan interaksi sosial Di Lingkungan Asrama Pondok Pesantren Modern Terpadu (PMT) prof. Dr. Hamka. Korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlationproduct moment*, menggunakan bantuankomputer, program *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 20.0 *for windows*.